

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji penetrasi secara *in vitro* dapat disimpulkan bahwa sediaan aminofilin dalam bentuk gel yang dibuat pada penelitian ini memberikan hasil jumlah kumulatif terpenetrasi paling tinggi yaitu $3779,51 \pm 25,96 \mu\text{g}/\text{cm}^2$, kemudian krim $2104,13 \pm 17,00 \mu\text{g}/\text{cm}^2$, dan terakhir salep $518,24 \pm 21,22 \mu\text{g}/\text{cm}^2$. Persentase jumlah kumulatif aminofilin yang terpenetrasi dari sediaan gel adalah $26,25 \pm 0,18\%$, krim $14,62 \pm 0,12\%$, dan salep $3,60 \pm 0,15\%$. Masing-masing kecepatan penetrasi yaitu $472,44 \pm 3,24 \mu\text{gcm}^{-2}\text{jam}^{-1}$, $263,02 \pm 2,13 \mu\text{gcm}^{-2}\text{jam}^{-1}$, $64,78 \pm 2,65 \mu\text{gcm}^{-2}\text{jam}^{-1}$ dalam uji penetrasi yang dilakukan selama 8 jam dengan alat sel difusi Franz menggunakan membran abdomen tikus.

B. SARAN

1. Perlu dilakukan uji penetrasi aminofilin dalam basis krim, gel, dan salep yang berbeda.
2. Perlu dilakukan uji penetrasi aminofilin dalam basis krim, gel, dan salep secara *in vitro* dengan alat sel difusi Franz menggunakan membran kulit manusia.